



Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas III SD N 1 Jarum Tahun Pelajaran 2024/2025

The Influence of Inquiry Method on Science Learning Outcomes of Grade III Students of SD N 1 Jarum in the 2024/2025 Academic Year

Nika Nirmala Putri Karisima¹, Nela Rofisian², Putri Zudhah Ferryka³

^{1,2,3}Universitas Widya Dharma Klaten

Email: nirmalanika28@gmail.com¹, nelarofisian491@gmail.com², zudhah_putri@yahoo.com³

Article Info

Article history :

Received : 09-06-2025

Revised : 11-06-2025

Accepted : 13-06-2025

Published : 15-06-2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of the application of the inquiry method on the learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) of grade III elementary school students on the material of the Cycle of Living Things. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental design. The subjects of this study were 18 third-grade students. The results of data analysis using a t-test, where the calculated t-value of 0.094 is greater than the critical t-value of 0.091, indicate a significant effect after the implementation of the inquiry method on the IPAS learning outcomes of third-grade students at SD N 1 Jarum. This study shows that the inquiry method can be an effective alternative teaching strategy to optimize students' learning outcomes, particularly in the subject of Integrated Science and Social Studies (IPAS). This significant effect is also reflected in the increased active participation of students in learning, improved conceptual understanding, and enhanced critical and creative thinking skills.

Keywords: *Inquiry, learning outcomes, science*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik kelas III Sekolah dasar materi Siklus MakhluK Hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 18. Hasil analisis data menggunakan uji-t dengan sebesar 0,094 lebih besar dari sebesar 0,091, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan setelah diterapkan metode inkuiri terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas III SD N 1 Jarum. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Pengaruh signifikan dapat dilihat juga melalui adanya peningkatan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Kata Kunci: *Inkuiri, hasil belajar, IPAS*

PENDAHULUAN

Pendidikan informal adalah bentuk jalur pendidikan yang terjadi di lingkungan dan keluarga, berupa aktivitas pembelajaran individu yang dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab. Berdasarkan definisi tersebut, jalur Pendidikan formal adalah yang paling mudah untuk mengamati tingkat keberhasilannya. Ini disebabkan oleh adanya pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga resmi dan memiliki proses evaluasi yang transparan.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan dan sertifikasi, pengadaan buku dan alat pelajaran, serta perbaikan sarana prasarana



pendidikan. Namun, perbaikan kurang mempertimbangkan proses pendidikan (Bararah, I. 2020). Proses pendidikan tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dan pendidik. Selama kegiatan pembelajaran inilah, pendidik dituntut semaksimal mungkin dalam mentransfer atau menyampaikan materi. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hidayat, 2021) bahwa pendidik memerlukan metode yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai tujuan yang diharapkan. Pendidik memerlukan kreativitas dan gagasan yang baru sehingga mampu mengembangkan cara penyajian materi pelajaran disekolah terutama pada mata pelajaran IPAS.

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan mata pelajaran yang memberikan dasar pengetahuan penting tentang lingkungan, masyarakat, dan hubungan keduanya (Yasmini, 2022). Dalam pendidikan dasar, IPAS berperan dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang dunia di sekitar mereka, serta membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Materi IPAS yang terkait dengan kehidupan sehari-hari membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi peserta didik.

Pada tingkat SD, terutama dalam mata pelajaran IPAS, pendidik perlu memilih metode pembelajaran dengan tepat. Tujuan utama pembelajaran IPAS adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis dan mengembangkan intelektualnya (Palajukan et al., 2021). Belajar IPAS secara mandiri melibatkan dimensi proses, dimensi produk, dan pengembangan sikap ilmiah. Ketiga elemen saling terhubung satu sama lain. Pendidik diharapkan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi ketiga aspek tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini disebabkan jika pembelajaran IPAS telah mencakup ketiga dimensi tersebut, aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif akan tercakup dengan baik. Namun pada kenyataannya, situasinya terkadang tidak sesuai harapan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Oktober 2024 di SD N 1 Jarum, tepatnya di kelas III, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS yang diajarkan, sehingga berpengaruh langsung pada hasil belajar yang kurang memuaskan atau belum sesuai dengan KKTP yaitu skor rata-rata yang dicapai peserta didik 60, dengan skor tertinggi yang dicapai peserta didik 75 dan nilai terendah 55, sehingga hanya sebagian peserta didik yang tuntas dari 18 peserta didik. Hal ini disebabkan karena pendidik masih menerapkan metode pembelajaran konvensional, dimana proses belajar mengajar cenderung lebih berfokus pada penyampaian informasi secara langsung oleh pendidik kepada peserta didik, sehingga kurang efektif dalam membantu peserta didik memahami materi, khususnya dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Metode yang digunakan cenderung bersifat ceramah atau pasif, yang membuat peserta didik kesulitan untuk mengaitkan konsep-konsep yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman nyata mereka. Pembelajaran yang tidak memfasilitasi peserta didik untuk mengalami langsung atau menyelidiki fenomena alam dan sosial menghambat kemampuan mereka dalam membangun pemahaman konsep secara mendalam. Adanya sedikit interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga peserta didik menjadi kehilangan motivasi belajar.

Peran pendidik sebagai fasilitator menjadi sangat penting ketika memilih metode dan media yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai akan membuat pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Metode yang tepat dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga penting untuk mengeksplorasi metode yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan merubah atau mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan (Wiyata, S., & Suwartini, S. 2022). Untuk mengoptimalkan hasil belajar IPAS dapat diterapkannya metode inkuiri.

Metode inkuiri adalah pendekatan atau cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan melalui proses bertanya, penyelidikan, dan pencarian jawaban terhadap suatu masalah



atau fenomena. Dalam konteks pendidikan, metode ini biasanya digunakan untuk mendorong peserta didik atau peserta didikaktif dalam proses belajar dengan cara menggali, mengajukan pertanyaan, serta mencari informasi dan solusi secara mandiri. Dimana metode ini mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar dengan cara mengajukan pertanyaan, melakukan investigasi, dan menemukan jawaban melalui pengalaman langsung.

Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peneliti yang aktif. Hal ini sangat penting di usia sekolah dasar, di mana rasa ingin tahu peserta didik sangat tinggi. Metode inkuiri dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta mendorong peserta didik untuk lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, penerapan metode inkuiri menjadi sangat relevan. Mata pelajaran ini tidak hanya mencakup fakta dan teori, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam tentang fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar peserta didik. Harapannya dengan penerapan metode inkuiri, peserta didik dapat diajak untuk mengeksplorasi lingkungan mereka, mengamati, dan menganalisis berbagai informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu mereka mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman nyata, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas III SD N 1 Jarum Tahun Pelajaran 2024/2025”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif dengan jenis *Pre-Experimen One Group Pre-test-Post-Test*. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik atau data yang dapat diukur secara statistik untuk menguji hipotesis, hubungan antar variabel dan menghasilkan temuan yang terukur dan teruji (Sugiyono, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD N 1 Jarum berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 11 putra dan 7 putri. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah semua anggota populasi, yaitu seluruh peserta didik kelas III SD N 1 Jarum berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 11 putra dan 7 putri. Teknik Sampling yang diambil dari penelitian ini adalah sampel total. Total sampel adalah teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi yang memiliki karakteristik tertentu sebagai sampel (Sugiyono 2020: 118). Sampling pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD N 1 Jarum berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 11 putra dan 7 putri. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, *pre-test* dan *post-test*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis regresi dan perhitungan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan menggunakan SPSS versi 27 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $>\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest kelas eksperimen	.127	18	.200*	.958	18	.565
posttest kelas eksperimen	.144	18	.200*	.946	18	.367

(Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 27.0)



Berdasarkan hasil output uji normalitas yang diperoleh dari program SPSS versi 27, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada data pretest kelas eksperimen adalah sebesar 0,565. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,565 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pretest pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal, sehingga data memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik. Dengan demikian, uji statistik selanjutnya yang memerlukan asumsi normalitas dapat dilakukan secara valid terhadap data tersebut.

Berdasarkan hasil output uji normalitas yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 27, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk data pretest pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,367. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,367 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pretest pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Asumsi normalitas merupakan salah satu syarat penting dalam melakukan analisis statistik parametrik, seperti uji-t atau anova. Dengan demikian, data pretest dari kelas eksperimen dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan teknik analisis statistik parametrik. Normalitas data juga mencerminkan bahwa pengambilan data dilakukan dengan baik dan bahwa hasil yang diperoleh dapat merepresentasikan populasi secara valid, terutama dalam konteks penelitian kuantitatif yang mengandalkan uji statistik inferensial. Berikut ini merupakan hasil uji spss uji normalitas *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol :

Tabel 2. Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kelas kontrol	.159	22	.155	.918	22	.070
posttest kelas kontrol	.159	22	.151	.968	22	.655

(Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 27.0)

Berdasarkan hasil output dari uji normalitas menggunakan SPSS versi 27, diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk data pretest pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,070. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,070 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pretest pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Artinya, distribusi data tidak menunjukkan adanya penyimpangan signifikan dari distribusi normal, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut memenuhi salah satu asumsi dasar dalam uji statistik parametrik. Kesesuaian distribusi data dengan kurva normal menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam pengukuran menghasilkan data yang konsisten dan layak untuk dianalisis menggunakan teknik analisis statistik lebih lanjut.

Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen (Nilai Sig. = 0,655) Selanjutnya, berdasarkan hasil output SPSS versi 27 pada uji normalitas data *pretest* di kelas eksperimen lainnya, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,655. Nilai ini juga lebih besar dari 0,05 ($0,655 > 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa data tersebut juga berdistribusi normal. Hal ini memperkuat bukti bahwa data *pretest* dari kelas eksperimen tidak mengalami penyimpangan signifikan terhadap distribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka penggunaan metode analisis statistik parametrik seperti uji-t independen atau uji-t berpasangan menjadi sah dan dapat diterapkan secara tepat. Hasil ini turut mencerminkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipercaya serta merepresentasikan populasi dengan baik.



Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah data *pre-test* dan *pos-test* kedua kelas homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan Spss versi 27 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil pretest kelas eksperimen dan kontrol	Based on Mean	2.289	1	38	.139
	Based on Median	1.909	1	38	.175
	Based on Median and with adjusted df	1.909	1	37.636	.175
	Based on trimmed mean	2.278	1	38	.140

(Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 27.0)

Berdasarkan hasil output dari analisis homogenitas varians menggunakan SPSS versi 27, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,139 untuk hasil *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05 ($0,139 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Ho* atau hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam varians antara kedua kelompok tersebut. Dengan kata lain, varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau seragam.

Homogenitas varians merupakan salah satu asumsi penting dalam pelaksanaan uji statistik parametrik, khususnya pada uji-t independen. Ketika asumsi ini terpenuhi, maka analisis lanjutan yang membandingkan dua kelompok dapat dilakukan dengan valid dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara sah. Homogenitas juga menunjukkan bahwa penyebaran data pada kedua kelompok bersifat seimbang, sehingga perbandingan yang dilakukan tidak bias karena perbedaan keragaman data.

Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok berada dalam kondisi awal yang setara dari segi keragaman data, dan ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan ke tahap analisis perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah intervensi atau perlakuan diberikan.

Tabel 4. Uji Homogenitas *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
posttest kelas eksperimen dan kontrol	Based on Mean	2.617	1	38	.114
	Based on Median	2.132	1	38	.152
	Based on Median and with adjusted df	2.132	1	36.431	.153
	Based on trimmed mean	2.622	1	38	.114

(Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 27.0)

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians menggunakan program SPSS versi 27, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari hasil *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0,114. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,114 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis



nol (*Ho*) diterima. Dengan demikian, varians data dari kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dikatakan homogen atau memiliki keragaman yang tidak berbeda secara signifikan.

Homogenitas varians merupakan salah satu syarat penting dalam penggunaan uji statistik parametrik, terutama uji-t independen, yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang berbeda. Ketika varians antara kedua kelompok adalah homogen, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada masing-masing kelompok memiliki tingkat keragaman yang setara, sehingga analisis statistik yang dilakukan akan memberikan hasil yang lebih akurat dan tidak bias.

Hasil ini juga memperkuat validitas perbandingan antara kedua kelompok, karena kondisi awal atau baseline sebelum perlakuan diberikan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal keragaman data. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, maka analisis lanjut yang membandingkan hasil post-test antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dilanjutkan dengan pendekatan statistik parametrik secara sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Uji t

Berdasarkan hasil output SPSS versi 27 mengenai uji normalitas dan homogenitas, hasil menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Sehingga dilakukan uji t untuk mengetahui apakah kedua kelas bertitik awal sama atau tidak sebelum adanya perlakuan.

Karena kedua syarat utama dalam analisis uji parametrik telah terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal dan homogen, maka analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji-t. Uji-t ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel sebelum diberikan perlakuan, atau dengan kata lain, untuk memastikan bahwa kedua kelas memiliki titik awal yang setara secara statistik. Pelaksanaan uji-t pada tahap ini penting dilakukan agar dapat diketahui bahwa perbedaan hasil yang akan muncul setelah perlakuan bukan disebabkan oleh perbedaan awal antara kelompok, melainkan murni karena perlakuan yang diberikan.

Tabel 5. Hasil Uji t

Paired Samples Test										
		Paired Differences					T	Df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	pretest eksperimen - posttest eksperimen	-26.889	13.521	3.187	-33.613	-20.165	-8.437	17	<,001	<,001
Pair 2	pretest kontrol - posttest kontrol	-13.909	11.767	2.509	-19.126	-8.692	-5.544	21	<,001	<,001

(Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 27.0)

Berdasarkan hasil output SPSS versi 27 di atas, hasil yang diperoleh adalah nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,01 < 0,05$ yang berarti bahwa *Ho* tidak diterima. Jadi berdasarkan uji perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* kedua kelas tersebut, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Uji Hipotesis

a. Uji Independent Sample t-Test

Pada uji hipotesis, dilakukan uji *Independent sample t-test* untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas control setelah diberikan perlakuan.

Tabel 6. Uji Independent t-tes

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Side p	Two-Sided p			Lower	Upper
nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol	Equal variances assumed	2.617	.114	.091	30	.463	.926	.172	1.828	-3.528	3.872
	Equal variances not assumed			.094	38	.464	.928	.172	1.886	-3.678	4.022

(Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 27.0)

Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh dari tabel, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,926 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,926 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,094, sedangkan dengan derajat kebebasan (df) 30 adalah 0,091. Karena t lebih besar dari t_{table} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta analisis data kuantitatif. Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana efektivitas model atau pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar IPAS Tahun Pelajaran 2024/20205. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas III di dua sekolah dasar, yaitu SD N 1 Jarum sebagai kelas eksperimen dan SD N 2 Canan sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Pre-Experimen One Group Pre-Test-Post-Test*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas, ditemukan bahwa kondisi peserta didik secara umum menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini tercermin dari rendahnya keaktifan peserta



didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dalam menjawab pertanyaan pendidik, berdiskusi, maupun terlibat dalam kegiatan kelompok. Peserta didik terlihat pasif dan kurang menunjukkan rasa ingin tahu atau antusiasme terhadap pelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran belum sepenuhnya mendorong partisipasi aktif peserta didik sebagai subjek belajar.

Temuan dari observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pendidik, yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan didominasi oleh pendidik. Pendidik menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik tampak pasif dan tidak berani mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Hal ini menyebabkan interaksi di dalam kelas menjadi terbatas, sehingga proses belajar belum berjalan secara optimal. Pendidik juga mengakui bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini belum cukup efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi.

Hal ini dapat dikatakan bahwasanya pendidik belum memiliki peran sebagai fasilitator, karena lingkungan belajar belum tercipta dengan baik. Kesimpulan ini berdasarkan teori yang disampaikan oleh Lusidawaty et al (2020) yaitu sebagai fasilitator, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna. Pendidik bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, memberi mereka kesempatan untuk berpikir kritis, dan membantu mereka menemukan solusi untuk masalah atau pertanyaan yang mereka hadapi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dapat dilakukan dengan pengukuran melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis data *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah sebesar 66,36. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh adalah 84, sementara nilai terendah adalah 20. Hal ini menunjukkan bahwa pada kondisi awal, pemahaman peserta didik terhadap materi masih cukup rendah dan mengalami variasi yang cukup signifikan di antara peserta didik. Setelah diberikan perlakuan berupa pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mendorong keaktifan dan pemahaman peserta didik, hasil *posttest* menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata *posttest* menjadi 80,44, dengan nilai tertinggi mencapai 91 dan nilai terendah 70. Perubahan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan yaitu metode inkuiri memberikan perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Adapun instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses validasi dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan. Hasil validasi oleh ahli menunjukkan tingkat validitas sebesar 92%, yang berarti bahwa instrumen berada dalam kategori sangat valid. Selain itu, hasil uji reliabilitas menghasilkan koefisien sebesar 0,802, yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, instrumen memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur kemampuan peserta didik dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Adanya instrumen yang valid dan reliabel peneliti dapat menerapkan dan melakukan uji analisis prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 27. Uji normalitas dan homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan uji statistik parametrik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data *pretest* adalah 0,565 dan pada data *posttest* sebesar 0,367. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data *pretest* adalah 0,139 dan pada data *posttest* sebesar 0,114. Karena kedua nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dengan terpenuhinya kedua asumsi ini, maka data dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik, seperti uji-t. Setelah data dinyatakan normal dan homogen peneliti dapat melanjutkan dengan uji hipotesis yang terdiri dari uji Paired Sample T-Test dan uji Independent Sample T-Test.

Hasil uji t berpasangan (Paired Sample T-Test) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Dengan



kata lain, pendekatan pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari perbedaan nilai rata-rata, tetapi juga secara statistik signifikan.

Sementara itu, hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,926, dengan nilai t hitung sebesar 0,094. Karena t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 0,091, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol.

Secara keseluruhan, pembelajaran yang dirancang dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta didik yang meningkat selama proses pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar yang signifikan secara statistik. Selain itu, validitas dan reliabilitas instrumen yang tinggi serta terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas memperkuat bahwa data yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara sah. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan layak untuk dijadikan alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Yani (2020) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Energi Listrik pada Siswa Kelas 3 SDN Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima”. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Andi Yani, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diterapkan pembelajaran inkuiri terbimbing dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas 3 SDN Rade. Hal tersebut, dibuktikan dari hasil test pada taraf signifikansi 5% dari diperoleh t hitung lebih besar dari t table kelompok siswa yang diterapkan metode pembelajaran inkuiri memperoleh nilai rata-rata 85.41 sedangkan yang hanya belajar dengan metode konvensional memperoleh nilai rata-rata 65.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri memiliki efektivitas yang cukup baik dalam membantu peserta didik memahami konsep materi IPAS dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD N 1 Jarum dan kelas III SD N 2 Canan Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan rata-rata hasil *post-test* pada kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD N 1 Jarum, terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diterapkan metode inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Pengaruh tersebut dapat diketahui melalui hasil perhitungan uji-t yang dilakukan yaitu sebesar 0,094 lebih besar dari sebesar 0,091. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Pengaruh signifikan penerapan metode inkuiri dapat dilihat juga melalui adanya peningkatan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri di SD N 1 Jarum Tahun Pelajaran 2024/2025 memiliki pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, F. (2020). *Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(2), 123-134.
- Arifin, Z. (2020). *Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(1), 45-57.



- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193-203.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351-370.
- Budiarti, A., Fathoni, A., & Ghufron, A. (2022). Penggunaan Metode Inkuiri Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 50-59.
- Dalimunthe, D. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Sigompulon Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, null, null. <https://doi.org/10.30596/jppp.v2i2.7191>
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(2), 209-219.
- Ferryka, P. Z., Suwartini, S., Rofisyan, N., & Rahmawati, I. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa SD. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 16(1), 61-76.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11, 1-17.
- Heriyudanta, M. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PAI. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, null, null. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i1.157>
- Hidayat, H. (2021). Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i2.68>
- Hidayati, A., & Prasetyo, S. (2023). Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 100-110.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Kusmiati, E., Kusnadi, D., & Imani, R. A. (2020). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Peristiwa Alam. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 117-127.
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168–174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>
- Mardiana, N. (2020). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 45-54.
- Mutoi, M., & Dwistia, H. (2023). Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 159–171. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.226>
- Nasution, A., & Sari, R. (2020). Efektivitas Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 45-52.
- Palajukan, Y., Sugiarti, S., & Herawati, N. ' . (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI MIA di SMAN 11 Makassar (Studi Materi Pokok Laju Reaksi). *ChemEdu*, null, null. <https://doi.org/10.35580/chemedu.v2i2.22404>



- Yasmini, N. M. (2022). Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Journal of Education Action Research*, null, null. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44013>
- Piranita, E. R., Hidayat, N., & Zainal, V. Y. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Ekonomia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 12
- Pramudiati, E. (2021). Analisis Pengaruh Pembelajaran Berbasis Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Riset Pendidikan*, 4(2), 201-210
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Ramadhan, F. A. (2021). Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA di Pendidikan Sekolah Dasar. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 56–66. <https://doi.org/10.35719/vektor.v2i2.35>
- Ramadhan, M., & Yuliani, T. (2021). Implementasi Metode Inkuiri dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar: Sebuah Penelitian Eksperimental. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(4), 189-198.
- Ramadani, N. H., Rustina, R., & Arda, A. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPA Kelas V SD Islam Khalifah Palu. *Koordinat Jurnal MIPA*, 2(1), 25-30.
- Ramadhani, T., Sinta, L., & Gusmaneli, G. (2024). Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(3), 167–179. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i3.3856>
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Sari, R., & Setiawan, R. (2022). Efektivitas Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(3), 45-57.
- Sari, W. P., & Montessori, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Inkuiri. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5275-5279.
- Septiani, S., Novianti, W., Astuty, H. S., Handayani, I., Prasetya, C., Saptadi, N. T. S., ... & Fauziah, N. K. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sugiyono, S. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (13th ed.). Alfabet
- Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.
- Wahida, M., Margunayasa, I. G., & Gunartha, I. W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 274-285.
- Wahyuni, R., & Witarsa, R. (2023). Penerapan Metode Inkuiri untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 1).
- Wiyata, S., & Suwartini, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Numerasi Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3843-3849.
- Yani, F., Witarsa, R., & Masrul, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 705-710.
- Yasmini, N. M. (2022). Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Journal of Education Action Research*, null, null. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44013>
- Yulianti, R., & Fitria, L. (2022). Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3), 99-108.